

PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN MASYARAKAT PESISIR TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI KELURAHAN TANJUNG UGGAT KOTA TANJUNGPINANG

Putri Amelia Febrianty¹, Erpina Santi Meliana Nadeak^{1*}, Harvensica Gunnara¹, Luh Pitriyanti¹

¹ Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

*Korespondensi penulis: erpina@poltekkes-tanjungpinang.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Sampah plastik yang mencemari wilayah pesisir akibat pembuangan langsung ke laut tanpa pengelolaan menimbulkan dampak serius bagi lingkungan dan masyarakat pesisir. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan responden dalam pengelolaan sampah plastik rumah tangga di wilayah pesisir Kelurahan Tanjung Unggat.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif potong lintang dengan metode survei dan wawancara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yang mengambil sampel keseluruhan populasi dengan jumlah 41 Ibu Rumah Tangga. Lokasi penelitian di RT 02 RW 05 Kelurahan Tanjung Unggat, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang. Analisis data adalah analisis deskriptif.

Hasil: Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 92,7% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik terkait pengelolaan sampah plastik rumah tangga. Dari aspek sikap, sebagian besar responden menunjukkan sikap setuju terhadap praktik pengelolaan sampah plastik rumah tangga sebesar 87,8%. Namun, pada aspek tindakan, sebagian besar responden berada pada kategori rendah dalam menerapkan pengelolaan sampah plastik rumah tangga sebesar 68,3%.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang baik dan sikap setuju dengan tindakan yang masih kurang dalam pengelolaan sampah plastik rumah tangga, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang lebih intensif untuk mendorong perubahan perilaku.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, tindakan, sampah plastik, pesisir

COASTAL COMMUNITY BEHAVIOR TOWARDS PLASTIC WASTE MANAGEMENT IN TANJUNG UGGAT VILLAGE, TANJUNGPINANG CITY

ABSTRACT

Background: Plastic waste pollution in coastal areas, primarily caused by direct disposal into the sea without proper management, has serious consequences for both the environment and coastal communities. This research seeks to assess respondents' knowledge, attitudes, and behavioral practices related to the management of household plastic waste in the coastal area of Tanjung Unggat Subdistrict.

Methods: This research employed a descriptive cross-sectional design using survey and interview methods. The sampling technique applied was total sampling, encompassing the entire population of 41 housewives. The study was conducted in RT 02 RW 05, Tanjung Unggat Subdistrict, Bukit Bestari District, Tanjungpinang City, Indonesia. Data were analyzed using descriptive statistical methods.

Results: The findings revealed that 92.7% of respondents demonstrated a high level of knowledge regarding household plastic waste management. In terms of attitudes, 87.8% of respondents expressed agreement with household plastic waste management practices. However, in the aspect of practice, 68.3% of respondents were categorized as having low implementation levels in managing household plastic waste.

Conclusion: This study highlights a clear gap between respondents' adequate knowledge and positive attitudes, and their relatively low levels of actual practice. These findings suggest the need for more intensive educational interventions to promote behavioral change in household plastic waste management.

Keywords: Knowledge, attitude, action, plastic waste, coastal areas

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga kini masih menjadi isu lingkungan global yang sangat mendesak. Upaya pengelolaan sampah yang efektif masih menghadapi berbagai tantangan dan belum sepenuhnya terselesaikan⁽¹⁾. Data World Bank menunjukkan bahwa produksi sampah padat dunia mencapai 2,24 miliar ton per hari, dengan sekitar 33% di antaranya belum dikelola secara memadai sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan⁽²⁾. Bahkan, World Bank memproyeksikan pada tahun 2050 volume sampah tahunan akan meningkat sebesar 73% dibandingkan tahun 2020, yakni mencapai 3,88 miliar ton per tahun.

Sampah plastik menjadi salah satu persoalan utama karena sifatnya yang sulit terurai. Meskipun dapat hancur menjadi partikel-partikel kecil dalam jangka waktu tertentu, keberadaannya tetap berisiko tinggi terhadap ekosistem. Indonesia dan China tercatat sebagai negara dengan kontribusi sampah plastik terbesar, yaitu sekitar 0,48 sampai 1,29 juta metrik ton per tahun. Jumlah tersebut terus meningkat seiring dengan tingginya permintaan masyarakat. Penumpukan sampah plastik di lautan, khususnya di perairan Indonesia, menimbulkan ancaman serius bagi lingkungan serta kesehatan masyarakat di wilayah pesisir⁽³⁾.

Indonesia memiliki jumlah timbulan sampah sebanyak 33,791,154,00 ton/tahun pada tahun 2024 dan sampah yang tidak dikelola

sebanyak 40.06% atau 13,538,120.98 ton/tahun⁽⁴⁾.

Kawasan pesisir adalah zona transisi antara wilayah darat dan laut yang memiliki dampak signifikan terhadap kondisi fisik dan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Pengelolaan sampah menjadi permasalahan penting yang harus segera ditangani, karena apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas ekosistem pesisir, serta membahayakan kesehatan penduduk yang tinggal di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya pengelolaan sampah yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan guna menjaga kelestarian lingkungan pesisir serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat⁽⁵⁾.

Pencemaran laut didefinisikan sebagai masuknya zat, organisme, energi, maupun komponen lain ke dalam ekosistem laut akibat aktivitas manusia. Sampah laut diketahui sebagai salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan, penurunan kualitas ekosistem perairan, serta risiko bagi kesehatan manusia. Sampah plastik yang terbuang ke laut mengalami fragmentasi hingga berukuran mikro dan nano, dan keberadaannya telah terdeteksi di perairan Indonesia. Plastik memiliki karakteristik sulit terurai secara alami, sehingga menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap ekosistem laut maupun kesehatan manusia. Sebagai bentuk upaya mitigasi, Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk menurunkan jumlah sampah plastik di laut hingga 70% pada tahun 2025⁽⁶⁾.

Sampah pesisir juga menjadi isu lingkungan yang penting, khususnya terkait pengelolaan yang belum optimal. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah di wilayah pesisir berisiko mencemari lingkungan karena mudah terbawa oleh arus laut. Sumber pencemar laut umumnya berasal dari limpasan sampah darat, sisa hasil tangkapan laut, serta limbah domestik akibat aktivitas harian masyarakat. Hingga saat ini, laut masih sering dijadikan tempat pembuangan akhir oleh penduduk pesisir, sehingga memperburuk kualitas lingkungan perairan.

Perilaku manusia dapat dibagi menjadi tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap dan Tindakan⁽⁷⁾. Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah tentunya akan mempengaruhi pencemaran sampah di laut. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengetahuan masyarakat tentang sampah dipengaruhi oleh budaya, pengelolaan sampah dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat tersebut, masyarakat menganggap membuang sampah di laut sudah menjadi sesuatu yang biasa, masyarakat belum mengetahui cara memperlakukan pengelola sampah yang baik⁽⁸⁾. Penelitian lainnya di wilayah pesisir Kota Parepare menunjukkan hasil, sikap berpengaruh terhadap perilaku warga masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir Kota Parepare⁽⁹⁾.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan perilaku masyarakat

pesisir terhadap pengelolaan sampah plastik. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2025. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di daerah pesisir yaitu RT 02/RW 05 Kelurahan Tanjung Unggat, Kota Tanjungpinang. Alasan memilih lokasi tersebut karena tidak tersedia fasilitas pengangkutan sampah, lokasi dekat dengan laut, dan masyarakat cenderung membuang sampah ke laut. Penelitian ini menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 41 ibu rumah tangga yang berusia 18 tahun ke atas dan sudah menikah serta bersedia dilakukan wawancara. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu usia, pendidikan dan variabel terikat yaitu pengetahuan, sikap, dan Tindakan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara tatap muka menggunakan kuesioner yang memuat pernyataan terkait pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah plastik. Tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada penelitian ini, namun kuesioner yang digunakan telah diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan calon responden memahami maksud setiap pertanyaan. Analisis dilakukan secara univariat dengan menampilkan frekuensi, persentase, dan *likert scale* masing-masing kategori pada variabel.

Kriteria kategorisasi untuk faktor pengetahuan adalah baik dengan nilai >75% - 100%; cukup dengan nilai 56% - 75%; dan kurang dengan nilai <56%. Kriteria kategorisasi untuk faktor sikap adalah sangat setuju dengan nilai $\geq 85\%$; setuju dengan nilai 70% - 84%; tidak setuju dengan nilai 50% - 69%; dan

sangat tidak setuju dengan nilai <50%. Kriteria kategorisasi untuk faktor Tindakan adalah baik dengan nilai >75% - 100%; cukup dengan nilai 56% - 75%; dan kurang dengan nilai <56%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan data pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	Persentase (%)
Usia		
18-45	15	36,6
46-59	16	39,0
≥ 60	10	24,4
Jumlah	41	100,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	2,4
SD	11	26,8
SMP	10	24,4
SMA	16	39,0
Perguruan Tinggi	3	7,3
Jumlah	41	100,0
Pekerjaan		
ASN P3K	1	2,4
Guru SD	1	2,4
IRT	38	92,7
Wiraswasta	1	2,4
Total	41	100,0

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia responden yang paling banyak adalah usia 46-59 tahun yaitu sebesar 39%. Berdasarkan pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA yaitu sebesar 39%. Berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak

adalah sebagai IRT yaitu sebesar 92,7%.

Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	38	92,7
Cukup	1	2,4
Kurang	2	4,9
Total	41	100,0

Sumber: Data Primer (2025)

Pada tabel 2 diperoleh data bahwa sebagian besar responden (92,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik, sebanyak (2,4%) responden memiliki pengetahuan yang tergolong cukup, sementara (4,9%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang terkait pengelolaan sampah plastik rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian di RT 02/RW 05 Kelurahan Tanjung Unggat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (92,7%) dalam praktik pengelolaan sampah plastik. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang, ditandai dengan adanya ibu rumah tangga yang masih beranggapan bahwa membakar sampah merupakan metode pengelolaan yang tepat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sina dkk (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih menjadikan pembakaran sebagai metode utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga⁽¹⁰⁾. Praktik tersebut umumnya dilakukan karena ketiadaan fasilitas tempat pembuangan sementara (TPS) di

sekitar area pemukiman. Untuk mencegah penumpukan, sampah biasanya dibakar setiap dua hingga tiga hari sekali tanpa melalui proses pemilahan terlebih dahulu. Namun, metode pembakaran ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, terutama pelepasan asap yang membahayakan kesehatan manusia serta lingkungan.

Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai dampak negatif pembakaran sampah menjadi aspek yang sangat penting. Salah satu upaya yang dapat ditempuh ialah melaksanakan program penyuluhan atau edukasi yang berfokus pada bahaya pembakaran sampah bagi lingkungan. Dengan pemberian edukasi diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah yang lebih baik serta ramah lingkungan sehingga tidak menimbulkan kerusakan pada ekosistem sekitar⁽¹¹⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus E (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tergolong baik, yang salah satunya didukung oleh kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi, seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah yang membahas pengelolaan sampah yang memberikan wawasan terkait pengelolaan sampah⁽¹²⁾. Mayoritas responden menyadari bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian besar pengetahuan juga diperoleh melalui pengalaman pribadi, paparan media massa, serta interaksi dengan lingkungan sekitar.

Sikap

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa (2,4%) responden sangat setuju, (87,8%) setuju, dan (9,8%) tidak setuju terkait pengelolaan sampah plastik di rumah tangga.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	2,4
Setuju	36	87,8
Tidak Setuju	4	9,8
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	41	100,0

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga di RT 02/RW 05 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki sikap setuju (87,8%) terhadap pengelolaan sampah plastik rumah tangga. Sikap individu umumnya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya, di mana pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan sampah menjadi landasan penting dalam membentuk sikap positif terhadap praktik tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pola pikir berperan signifikan dalam pembentukan sikap⁽¹³⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Desi (2020) menunjukkan adanya kaitan antara tingkat pendidikan dengan sikap dalam pengelolaan sampah⁽¹⁴⁾. Orang dengan pendidikan lebih tinggi umumnya menunjukkan sikap yang lebih positif dalam pengelolaan sampah, sedangkan tingkat pendidikan yang rendah sering kali berkorelasi dengan rendahnya kepedulian terhadap pengelolaan sampah. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap positif terhadap praktik pengelolaan sampah.

Tindakan

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa (0%) responden memiliki tindakan baik, (31,7%) cukup, dan (68,3%) tergolong kurang dalam pengelolaan sampah plastik rumah tangga.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden

Tindakan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	13	31,7
Kurang	28	68,3
Total	41	100,0

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil Penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di RT 02/RW 05 Kelurahan Tanjung Unggat masih memiliki tindakan rendah (68,3%) dalam pengelolaan sampah plastik. Salah satu hasil wawancara juga adanya responden yang belum melakukan praktik daur ulang, misalnya dengan mengolah sampah plastik menjadi *paving block*. Rendahnya tingkat partisipasi dalam kegiatan daur ulang menandakan bahwa keberadaan bank sampah saja tidak memadai untuk mengatasi persoalan ini. Oleh karena itu, diperlukan penerapan teknologi alternatif yang mampu meningkatkan pemanfaatan sampah, khususnya plastik yang telah dikumpulkan masyarakat. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan sampah plastik menjadi bahan baku untuk pembuatan *paving block* yang ramah lingkungan⁽¹⁵⁾.

Hasil penelitian Putri dkk (2023) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih menggunakan kantong plastik sekali pakai saat berbelanja, yang dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman serta terbatasnya

media edukasi mengenai pentingnya pengurangan plastik⁽¹⁶⁾. Meskipun plastik memiliki fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari, penggunaannya dapat menimbulkan dampak negatif yang serius bagi kesehatan manusia dan lingkungan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan penyuluhan yang memberikan pemahaman tentang bahaya sampah plastik serta mendorong penggunaan alternatif ramah lingkungan, seperti tas belanja guna ulang. Edukasi ini diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, untuk mengurangi ketergantungan pada kantong plastik sekali pakai⁽¹⁷⁾.

Hasil penelitian masih terdapat ibu rumah tangga mengelola sampah plastik dengan cara membakarnya. Praktik ini dipengaruhi oleh pandangan masyarakat yang menilai sampah sebagai benda tanpa nilai, serta kebiasaan membakar sampah yang telah lama dilakukan sebagai cara mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, masyarakat menilai bahwa pembakaran merupakan solusi tercepat dalam menangani permasalahan tersebut⁽¹⁸⁾.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ibu rumah tangga masih membuang sampah sembarangan, terutama ke sungai atau laut. Beberapa faktor memengaruhi perilaku tersebut, termasuk kurangnya pemahaman mengenai pembuangan sampah yang benar dan terbatasnya sarana serta prasarana tempat sampah di lingkungan sekitar⁽¹⁹⁾.

Berdasarkan teori *Precede-Proceed Model* dari Lawrence Green,

faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan individu terdiri dari faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*)⁽⁷⁾. Meskipun pada penelitian ini pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah yang tergolong pada faktor predisposisi tergolong baik, namun ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan faktor pemungkin belum tersedia dengan optimal sehingga tindakan masyarakat masih banyak pada kategori kurang.

Pengelolaan sampah memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk Tempat Penampungan Sementara (TPS), Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST), bank sampah, serta fasilitas pendukung lainnya seperti alat angkut dan gerobak sampah⁽²⁰⁾. Penelitian Agustin dkk (2022) menunjukkan adanya keterkaitan antara tindakan pengelolaan sampah dengan ketersediaan sarana dan prasarana⁽²¹⁾. Meskipun individu memiliki pengetahuan yang baik, keterbatasan fasilitas pembuangan dapat mendorong perilaku membuang sampah sembarangan, termasuk ke laut. Oleh karena itu, penyediaan sarana pengelolaan sampah, seperti TPS di RT 02/RW 05 Kelurahan Tanjung Unggat, menjadi kebutuhan yang mendesak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 02/RW 05 Kelurahan Tanjung Unggat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai

pengelolaan sampah plastik rumah tangga mayoritas berada pada kategori baik, yaitu sebesar 92,7% (38 responden), sikap responden mengenai pengelolaan sampah plastik rumah tangga berada pada kategori setuju sebesar 87,8% (36 responden), dan tindakan responden mengenai pengelolaan sampah plastik rumah tangga berada pada kategori kurang sebesar 68,3% (28 responden). Penelitian ini menyarankan agar dilakukan program pemberdayaan masyarakat, penguatan bank sampah, atau integrasi pendidikan lingkungan rumah tangga di daerah pesisir RT 02/RW 05 Kelurahan Tanjung Unggat, Kota Tanjungpinang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistina, E. (2023) "Lingkungan Hijau: Strategi Penyelesaian Masalah Sampah," *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), hal. 131–140. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.614>.
2. World Bank (2019) *Solid Waste Management*. Tersedia pada: <https://www.worldbank.org/en/topic/urbandevelopment/brief/solid-waste-management>.
3. Firmansyah, Y.W. *et al.* (2021) "Keberadaan Plastik di Lingkungan, Bahaya terhadap Kesehatan Manusia, dan Upaya Mitigasi: Studi Literatur," *Jurnal Serambi Engineering*, 6(4), hal. 2279–2285. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32672/jse.v6i4.3471>.

4. Nasional, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah (2024) *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Tersedia pada: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
5. Nurmaisayah, F. and Susilawati, D. (2022) "Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di kecamatan Percut Sei Tuan," *Kesehatan Masyarakat*. Tersedia pada: <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/PubHealth/article/view/47/45>
6. Peraturan (2018) "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 Tentang Penanganan Sampah Laut," *Demographic Research*, hal. 4–7. Tersedia pada: <https://share.google/1Xlm72IqxqeshRdaXI>
7. Simbolon P. Perilaku Kesehatan. Arina Putri A, editor. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2022.
8. Chrismawati M. Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan. *J Pendidik Geogr Undiksha* [Internet]. 2022;10(3):261–71. Tersedia pada : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/48038/24406>
9. Ilma N, Nuddin A, Majid M. Perilaku Warga Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Zona Pesisir Kota Parepare. *J Ilm Mns dan Kesehat* [Internet]. 2021;4(1). Tersedia pada : <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
10. Sina, S., Wulakada, H.H. dan Sunimbar, S. (2023) "Perilaku Masyarakat Dalam Mengelolah Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang," *Jurnal Geografi*, 19(1), hal. 118–127. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35508/jgeo.v19i1.11697>.
11. Detania, F. dan Sudarti (2021) "Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember," *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 47(4), hal. 124–134. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>.
12. Agus, E. (2020) "Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Kebiasaan Ibu Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Binjai Kota Medan," *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 1(2), hal. 119–129. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i2.5353>.
13. Sari, N. dan Mulasari, S.A. (2017) "Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta," *Jurnal Medika Respati*, 12(2), hal. 74–84. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/publication/321181259_Pengetahuan_Sikap_Dan_Pendidikan_Dengan_Peril

[aku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegallrejo Yogyakarta](#)

14. Utama, A.R. dan Desi, putri zaini (2020) “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat,” *Jurnal Kajian Ekonomi dan pembangunan*. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/publication/355989485_Pengaruh_Faktor_Sosial_Ekonomi_Terdapat_Perilaku_Masyarakat_Dalam_Pengelolaan_Sampah_Perdesaan_Di_Provinsi_Sumatera_BARAT
15. Hasaya, H. dan Masrida, R. (2021) “Potensi Pemanfaatan Ulang Sampah Plastik Menjadi Eco-Paving Block,” *Jurnal Jaring SainTek*, 3(1), hal. 25–31. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31599/jaring-saintek.v3i1.478>.
16. Putri, N.W. *et al.* (2023) “Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kota Padang,” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(3), hal. 259–267. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14710/jkli.22.3.259-267>.
17. Humairoh, H., Atik Atikah dan Septiano Cahyo Bintoro (2024) “Sosialisasi Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan (Reusable) untuk Meminimalisir Sampah Plastik pada Ibu-Ibu TP-PKK di Kelurahan Bugel Kota Tangerang,” *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 3(3), hal. 209–215. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i3.4119>.
18. Fadilah, I. *et al.* (2019) “Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunung kidul,” *Prosiding Konferensi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, hal. 239–242. Tersedia pada: <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/view/201>
19. Astina, N., Fauzan, A. dan Rahman, E. (2020) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019,” *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), hal. 181–190. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1632>.
20. Diansafitri, M., Merlina, P. dan Pitriyanti, L. (2022) “Gambaran Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Daerah Pesisir Kelurahan Senggarang, Kota Tanjungpinang,” 3, hal. 53–62. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/publication/366832657_Gambaran_Sistem_Pengelolaan_Sampah_Rumah_Tangga_Di_Daerah_Pesisir_Kelurah

[an_Senggarang_Kota_Tanjungpina
ng/link/63b42407a03100368a4de75
9/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp
7ImZpcnN0UGFnZSI6Ii9kaXJIY3
QiLCJwYWdlIjoicHVibGljYXRpb
24ifX0](https://link/63b42407a03100368a4de759/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6Ii9kaXJIY3QiLCJwYWdlIjoicHVibGljYXRpb24ifX0)

21. Agustin, A.F., Nurlailia, A. dan Sulistyorini, L. (2022) “Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Serta Dampaknya Pada Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), hal. 335–346. Tersedia pada: [https://ejournal.undip.ac.id/index.p
hp/ilmulingkungan/article/view/648
06/0](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/64806/0)

